

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dhasawarsa ini pembangunan merupakan kunci yang memiliki peranan penting dalam maju atau tidak nya suatu daerah. Pembangunan yang memiliki fungsi dan dimensi yang berbeda di setiap lini dan memiliki arti tersendiri bagi kepentingan masyarakat. Sebagai contoh pembangunan untuk keperluan komersil pasti memiliki intensitas tinggi dalam hal aktivitasnya sehingga dibutuhkan analisis dari metode yang efektif untuk penentuan lahan yang potensial untuk di bangun.

Begitu pula dengan Permukiman yang menjadi awal mula serta fase akhir dari kegiatan manusia dan tentunya menjadi penilaian tertentu untuk lahan nya. Sehingga dari penilaian tersebut di dapat lahan – lahan yang berpotensi untuk di kembangkan sebagai lahan Permukiman dan tentunya dengan pertimbangan yang baik pula.

Kota Solok merupakan kelas kotamadya yang merupakan kota administrasi di Sumatera Barat. Terdiri dari dua kecamatan yang menaungi 13 kelurahan di bawah nya. Seperti pada umumnya Kota Solok memiliki integritas pembangunan yang cukup tinggi dan terukur. Seperti pembangunan - pembangunan dengan tujuan komersil, perkantoran, serta permukiman yang menghiasi setiap dimensi kota. Namun dengan seiring berjalannya waktu di tambah dengan makin majunya zaman membuat wajah kota tidak sesuai terhadap fungsinya. Tingginya intensitas pembangunan kota berbanding terbalik dengan luas wilayah sehingga terjadilah penyimpangan lahan di berbagai lini sebagai contoh terganggunya lahan permukiman.

Kota Solok kini merupakan kota dengan kepadatan penduduk nomor 4 di Sumatra barat bila di lihat berdasarkan tingkatan kotamadya. Dengan berkembang pesatnya pada sektor pendidikan, perkebunan dan perdagangan dan jasa membuat Kota Solok menjadi sasaran migrasi penduduk dari luar kota. Berdasarkan data BPS pada tahun 2017 ini tercatat sebesar 3.864 penduduk pertahun yang datang ke Kota Solok dengan penduduk eksisting sebesar 67.307 dan tingkat pertumbuhan penduduk 13,39% dalam 5 tahun, sedangkan laju penduduk pada tahun 2016 yakni sebesar 2%. Sementara itu luas Kota Solok yang relatif kecil yakni sebesar 5.764 ha dengan klasifikasi luas permukiman sebesar 1.790 ha, yang artinya sebesar 30 % dari total luas Kota Solok berdasarkan data Peta Tematik Bapeda Kota Solok, ditambah

luasan sawah, pertanian lahan basah dan pertanian lahan kering sebesar 1.662 ha dengan persentasi 29% dari total luas kota. .Maka dari itu terbatas nya lahan permukiman menjadi pertimbangan untuk menjadikan lahan permukiman baru untuk masyarakat Kota Solok yang berdasarkan data Badan Pusat Statistik sebagai Kota Beras karena perekonomiannya di topang oleh lahan persawahan.

Pertimbangan pemilihan lahan baru untuk Permukiman di tengah semakin meningkatnya jumlah penduduk diantaranya adalah berdasarkan SK Menteri tentang penyusunan Aspek Fisik yakni berupa parameter fisik diantaranya kelerengan, jenis tanah, curah hujan, geologi, topografi, serta data data penunjang lainnya. Setelah itu di lihat faktor lain berupa kebencanaan dan daya dukung kawasan yang di peroleh dari Satuan Kemampuan Lahan (SKL) sehingga dapat di lihat lahan yang berpotensi untuk di lakukan pengembangan permukiman serta menghitung daya tampung berdasarkan proyeksi penduduk untuk permukiman tersebut, kemudian limitasi kawasan juga sangat berperan penting dalam menentukan lahan potensial permukiman. Hal ini lah yang menjadi dasar penelitian ini berbeda pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Solok pada lahan permukiman nya. Untuk kelerengan Kota Solok itu sendiri berdasarkan data RTRW Kota Solok yakni sebesar 1.062,13 ha memiliki kelerengan landai dan 980,50 ha memiliki kelerengan curam, sehingga ini merupakan permasalahan dalam pembangunan dan pengembangan permukiman.

Selain itu sarana di kota solok terlalu berpusat di sekitaran pusat Kota Solok seperti Pasar dan pusat perbelanjaan, sedangkan sarana pendidikan sudah tersebar luas di sekitaran permukiman eksisting. Ini membuktikan pemilihan lokasi lahan potensial Permukiman sangat lah penting di lakukan agar menciptakan lahan Permukiman yang baik serta sesuai dengan kebutuhan yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah terbatasnya lahan Permukiman di Kota Solok sementara kebutuhan akan Permukiman semakin meningkat. Lahan permukiman yang tersedia pada Rencana Tata Ruang Wilayah tidak mempertimbangkan adanya faktor – faktor teknis seperti limitasi kawasan, tahun proyeksi daya tampung kawasan dan lain sebagainya. Sehingga di perlukan pertimbangan yang baik untuk menentukan lahan permukiman baru.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui lahan potensial dalam pengembangan Permukiman di Kota Solok untuk dibangun pembangunan fisik berupa perumahan, sementara lahan yang kian kritis serta jumlah penduduk yang kian bertambah.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dari kegiatan Penentuan Lahan Potensial Dalam Pengembangan Permukiman Berbasis GIS di Kota Solok Ini sebagai berikut.

1. Melakukan analisis fisik untuk menentukan lahan potensial yang akan dibangun Permukiman berdasarkan aspek fisik dengan menggunakan Sistem Satuan Kemampuan Lahan untuk menentukan kemampuannya.
2. Melakukan Analisis berupa daya dukung lahan untuk mengetahui tingkat daya dukung lahan dari masing-masing kelas untuk melakukan pengembangan lahan permukiman di Kota Solok.
3. Melakukan analisis berupa pertimbangan terhadap limitasi (Batasan) terhadap pengembangan lahan permukiman yakni berupa Tempat Pembuangan Akhir (TPA), Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, serta Identifikasi kawasan terbangun dan non terbangun. Langkah tersebut adalah langkah terakhir dalam tujuan untuk pemilihan lahan potensial, lahan permukiman haruslah berada pada kawasan non terbangun.
4. Melakukan analisis daya tampung yakni dengan melihat seberapa besar ambang batas untuk daya tampung penduduk pada lahan permukiman yang telah direkomendasikan untuk dikembangkan.

1.4 Ruang Lingkup Studi

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Pada Ruang Lingkup Materi Penentuan Lahan Potensial Dalam Pengembangan Permukiman Berbasis GIS di Kota Solok diantaranya:

1. Menentukan lahan yang sesuai atau berpotensi untuk dibangunnya lingkungan Permukiman dengan menggunakan sistem Satuan Kemampuan Lahan (SKL) untuk menentukan daya dukung lahan permukiman

2. Menentukan lahan potensial arahan Pengembangan Permukiman berdasarkan limitasi kawasan permukiman yakni Tempat Pembuangan Akhir (TPA), Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) serta identifikasi lahan terbangun dan tidak terbangun
3. Menentukan daya tampung kawasan lahan potensial pengembangan permukiman berdasarkan proyeksi jumlah penduduk hingga di ketahui ambang batas dari daya tampung kawasan lahan permukiman baru.

1.4.2 Ruang Lingkup Administrasi

Secara administrasi dipilihnya Kawasan Kota Solok yang terdiri dari terbagi atas 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Lubuk Sikarah dengan luas 3.500 Ha yang terdiri dari 7 (tujuh) kelurahan dan Kecamatan Tanjung Harapan dengan luas 2.264 Ha yang terdiri dari 6 (enam) kelurahan. Agar didapat lahan yang ideal untuk di kembangkan sebagai Kawasan Permukiman.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka. (Sukmadinata, 2006:5) Penelitian deskriptif, bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya, penelitian demikian disebut penelitian perkembangan (*Developmental Studies*). Dalam penelitian perkembangan ini ada yang bersifat *longitudinal* atau sepanjang waktu dan ada yang bersifat *cross sectional* atau dalam potongan waktu. bersifat *longitudinal* atau sepanjang waktu dan ada yang bersifat *cross sectional* atau dalam potongan waktu.

Dalam penelitian studi ini, variabel yang di gunakan adalah variabel untuk menentukan kriteia Permukiman diantaranya adalah Fisik kawasan yang di peroleh dari pembobotan Peta – peta Satuan Kemampuan Lahan. Lalu daya dukung lahan permukiman, daya tampung lahan Permukiman dan identifikasi kawasan terbangun dan tidak terbangun. Ke empat variabel tersebut saling berkaitan untuk menentukan hasil berupa lahan potensial Permukiman.

penelitian terbagi menjadi dua metode yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis, sebagai berikut:

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data meliputi pengumpulan data sekunder serta data primer. Adapun data yang dikumpulkan memberikan gambaran mengenai kawasan studi. Untuk mendukung kebutuhan data dan tahap analisis maka pada studi ini menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi

a. Metode Survey Primer, metode ini dengan melakukan pengamatan langsung (observasi) ke lapangan yaitu mengamati perkembangan Permukiman di wilayah studi, guna mengetahui potensi dan permasalahan eksisting yang terjadi. Observasi, yaitu melihat sebaran sebaran fasilitas umum, kondisi fisik seperti kawasan terbangun dan tidak terbangun.

b. Metode Survey Sekunder, metode ini merupakan metode pengumpulan data dari berbagai instansi maupun studi literatur dengan objek studi berupa peta - peta tematik seperti peta curah hujan, peta kelerengan, peta jenis tanah, peta pola ruang, peta kebencanaan, peta morfologi serta data - data gambaran umum kawasan Kota Solok yang diolah menjadi satu hasil berupa lahan potensial untuk Permukiman, data tersebut di peroleh berdasarkan Peninjauan Kembali Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Solok 2018 dan di peroleh dari Instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bapeda Kota Solok.

1.5.2 Metode Analisis

Pada tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Merubah peta tematik ke dalam bentuk digital
- b. Memasukkan atribut peta dan parameter/kriteria yang telah ditentukan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 20/PRT/M/2007 tentang Pedoman Teknik Analisis Fisik Lingkungan, Ekonomi, Serta Sosia Budaya Dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 41/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Teknis Kawasan Budidaya.
- c. Tumpang tindih (*overlay*) berupa Peta Curah Hujan, Jenis Tanah, dan Kelerengan, serta peta Morfologi, geologi, topografi dan melakukan analisis kemampuan lahan berdasarkan Satuan Kemampuan Lahan untuk menghasilkan peta lokasi lahan Permukiman yang berpotensi.

1.5.3 Adapun Pembahasan dari metode analisis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Daya Dukung

Analisis Daya dukung di lakukan dengan cara melakukan pembobotan untuk menentukan Satuan Kemampuan Lahan untuk pengembangan permukiman yakni berjumlah 9 Peta SKL. Dari Sembilan peta SKL akan di lakukan (Overlay) untuk menentukan daya dukung lahan berdasarkan klasifikasi yang telah di tentukan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 20/PRT/M/2007 tentang Pedoman Teknik Analisis Fisik Lingkungan, Ekonomi, Serta Sosial Budaya Dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang.

2. Analisis Limitasi Lahan Permukiman untuk menentukan lahan Potensial

Analisis ini dapat dari hasil pertimbangan atau penilaian terhadap limitasi kawasan pengembangan, disini yang akan di bahas adalah lahan limitasi berupa Tempat Pembuangan Akhir (TPA), Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B), serta Tahap identifikasi lahan terbangun dan tidak terbangun. Pada tahapan ini ialah dari semua analisis lahan potensial di atas lalu di overlay dengan kawasan terbangun dan tidak terbangun yang diperoleh dari hasil overlay pola ruang dan guna lahan. Dan hasil yang di dapat adalah kawasan yang di rekomendasikan yakni kawasan non terbangun untuk lahan potensial Permukiman.

3 Analisis Daya Tampung

Analisis ini merupakan tahapan terakhir dalam penelitian ini. Yakni dengan menghitung daya tampung lahan pengembangan permukiman tersebut untuk waktu yang akan datang hingga sampai ambang batas lahan tersebut mampu menampung jumlah penduduk.

1.6 Tahapan Penelitian

Pada Tahapan Penelitian ini akan membahas tentang tema Permukiman dan akan di mulai dari pengumpulan data terkait hingga analisis yang bersifat relevan dan di dukung pengaplikasian GIS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari kerangka berfikir sebagai berikut:

1.7 Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan Tugas Akhir yang berjudul “Penentuan Lahan Potensial Dalam Pengembangan Lahan Permukiman Berbasis GIS Di Kota Solok” adalah sebagai berikut:

- ✓ BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, Ruang Lingkup dan pendekatan metode yang di gunakan untuk menyusun penelitian “Penentuan Lahan Potensial Dalam Pengembangan Lahan Permukiman Berbasis Gis”.
- ✓ BAB II LANDASAN TEORI, Pada bab ini berisikan tentang penjelasan secara spesifik teori apa saja yang di keluarkan untuk mendukung penyusunan penelitian atau pembuatan Tugas Akhir ini
- ✓ BAB III GAMBARAN UMUM, Berisikan tentang segala bentuk data yang ada pada KotaSolok yang di pilih sebagai lokasi studi.
- ✓ BAB IV ANALISIS, Berisikan tentang metode analisis yang di gunakan untuk penyusunan Tugas Akhir ini dan di susun bedasarkan landasan teori
- ✓ BAB V KELUARAN DAN KESIMPULAN, Berisikan Hasil dari penelitian berjudul “Penentuan Lahan Potensial Dalam Pengembangan Lahan Permukiman Berbasis GIS Di Kota Solok”. Dan kesimpulan dari penelitian tersebut di dukung daftar pustaka.

